

**ANALISIS KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) BRI  
CABANG SUNGGUMINASA UNIT SUNGGUMINASA  
TERHADAP SEKTOR USAHA MIKRO**



**OLEH :**  
**FARID AWALUDDIN**  
**A 111 01 039**

Tgl. Pengantar	25-2-10
Asal/Dari	Ekonomi
Berkas/No	1213
Isi/Tempat	Studi
Penyedia	SKR - SOG AWA a

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2009**

**ANALISIS KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) BRI  
CABANG SUNGGUMINASA UNIT SUNGGUMINASA  
TERHADAP SEKTOR USAHA MIKRO**



OLEH :  
FARID AWALUDDIN  
A 111 01 039

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin  
Makassar

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Drs. Hidayat Ely, Msi

*acc. Farid Awaluddin  
23/11-19*

Pembimbing II.

Drs. Anas Iswanto Anwar Ma.

*20/11-19*

**Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu**

Rasa syukur penulis panjatkan kepada **ALLAH SWT** atas semua yang penulis telah dalam hidup ini. Tak lupa Salam dan Shalawat setinggi-tingginya kepada **Nabi Muhammad SAW** . *we have not any single word and capacity to compare him, now, tomorrow, and foreferer* .Rasa optimis sebagai sebagai pribadi yang dinamis dan tidak mudah berputus asa dalam menghadapi tantangan demi tantangan yang kelak akan di hadapi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan motivasi dari be kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tuaku yang telah menyayangi dari kecil hingga saat ini
2. Bapak Drs.Hidayat ely,Ms. selaku pembimbing 1 dan Drs.Anas Iswanto Ma selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Rahmatia MA sabagai ketua jurusan ekonomi
4. Pimpinan serta seluruh staf BRI Unit Sungguminasa terkhusus ibu agustina ratih, kak nena yang telah memberikan support dalam bentuk data-data yang berkaitan dengan penelitian

5. Seluruh teman teman di fakultas ekonomi 01, "B RULL" dan teman teman DS 4 Muslan"Edo-Jhon"Lante, Accung "Fritz", Fredek f "Big" Markus, dan teman teman seperjuangan yang lain.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta akses yang di miliki,penulis sadar penelitian ini masih jauh dari kata sempurna,tapi minimal bisa menjadi sumbangan bagi siapa saja yang di hati serta langkahnya bertaburan benih serta semangat untuk mencari ilmu pengetahuan

**Makassar, Desember**

**Farid Awaluddin**

## DAFTAR ISI

	Halaman
PALAMAN JUDUL .....	i
PALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
AB I    PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	3
I.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	4
I.4 Sistematika Pembahasan .....	5
AB II    TINJAUAN PUSTAKA .....	6
II.Landasan Teoritis .....	6
II.1.1 Pengertian Bank .....	6
II.1.2 Sumber Dana Bank .....	7
II.1.3 Pengertian Kredit dari Sudut Pandang Debitur dan Kreditur .....	9
II.1.4 Fungsi Kredit .....	10
II.1.5 Kebijakan Perkreditan Bank .....	11
II.1.6 Usaha Mikro .....	12
2 Beberapa Hasil Studi Empiris Sebelumnya 1 .....	14

II.3	Kerangka Konseptual .....	16
II.4	Hipotesis .....	19
<b>BAB III</b>	<b>Metodologi Penelitian .....</b>	<b>20</b>
III.1	Lokasi Penelitian .....	20
III.2	Populasi dan Sampel .....	20
III.3	Teknik Pengumpulan Data .....	20
III.4	Metode dan Analisis Data .....	21
III.5	Definisi Operasional .....	22
<b>BAB IV</b>	<b>Gambaran Umum BRI Cabang Sungguminasa</b>	
	Unit Sungguminasa .....	25
IV.1	Sejarah Singkat BRI .....	25
IV.2	Struktur Organisasi BRI Cabang Sungguminasa	
	Unit Sungguminasa .....	26
IV.3	Kegiatan Operasional BRI Cabang Sungguminasa	
	Unit Sungguminasa .....	31
<b>BAB V</b>	<b>Pembahasan dan Analisis .....</b>	<b>32</b>
V.1	Kebijakan Penyaluran KUPEDES BRI Unit Sungguminasa.....	32
V.2	Realisasi KUPEDES BRI Unit Sungguminasa	
	Terhadap Sektor UsahaMikro .....	39
<b>BAB VI</b>	<b>Penutup .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

abel V.II.1	Perkembangan KUPEDES dan Jumlah Debitur Usaha Mikro(2005-2008) .....	40
abel V.II.2	Perbandingan Alokasi KUPEDES dan Jumlah Debitur Non GOLBERTAP dan GOLBERTAP (2005-2008).....	41
abel V.II.3	Jenis Usaha Mikro Yang Menggunakan BRI Unit Sungguminasa(2005-2008) .....	43
abel V.II.4	Alasan Debitur Memilih BRI Unit Sungguminasa Untuk Mendapatkan Kredit .....	44
abel V.II.5	Laba/Keuntungan Rata-Rata Usaha Mikro Setelah Memperoleh KUPEDES BRI Unit Sungguminasa(2005-2008) .....	45
abel V.II.6	Perubahan Tingkat Pendapatan Sektor Usaha Mikro Setelah Memperoleh KUPEDES di BRI Unit Sungguminasa(2005-2008) .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.3.1	Peran Lembaga Keuangan Terhadap Usaha Mikro.....	18
Gambar IV.1.2	Struktur Organisasi BRI Unit Sungguminasa.....	26
Gambar V.I.5.1	Prosedur Alokasi KUPEDES BRI Unit Sungguminasa .....	36
Gambar V.1.6	Credit Risk Scoring .....	37
Gambar V.2	Usaha Mikro Persektor Ekonomi.....	39



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Sebagaimana umum di ketahui bahwa perkembangan dunia usaha tidak terlepas dari perkembangan sektor perbankan. Di mana Bank mempunyai fungsi pokok sebagai agen pembangunan, sementara di sisi lain dalam konteks usaha mikro kita dapat melihat bahwa selain factor- faktor manajemen, pemasaran, serta alat-alat organisasi yang memadai, maka faktor modal memiliki peran yang sangat besar dalam hal menentukan perkembangan suatu usaha mikro.

Bertolak dari paparan di atas kita dapat mengasumsikan adanya keterkaitan yang amat kuat, di mana keberadaan sektor perbankan dengan sektor usaha mikro. sangat di perlukan bagi usaha-usaha mikro, dengan kata lain dapat di kemukakan bahwa sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan sektor usaha mikro.

Usaha mikro yang sering diistilahkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah usaha yang masih tergolong jenis usaha marginal, yang antara lain ditunjukkan oleh penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan kadang akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Studi-studi yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa usaha mikro mempunyai peranan yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, penyediaan barang dan jasa dengan harga yang relatif terjangkau, serta sedikit banyaknya dapat mengatasi angka kemiskinan. Di sisi

lain, usaha mikro juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal

Di Indonesia khususnya, sektor usaha mikro telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor usaha mikro, juga mampu bertahan menghadapi guncangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Indikatornya antara lain, serapan tenaga antara kurun waktu sebelum krisis dan ketika krisis berlangsung tidak mengalami perubahan yang signifikan. Di sisi lain, pengaruh negatif dari krisis sektor usaha mikro terhadap pertumbuhan usaha mikro adalah lebih rendah dibanding pada usaha menengah dan besar. Lebih jauh lagi, usaha mikro telah berperan sebagai buffer dan katup pengaman (*safety valve*) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan alternatif lapangan pekerjaan bagi para pekerja sektor formal yang terkena dampak krisis.

Dalam perjalanan sejarah sektor usaha mikro telah mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam porsi yang cukup. Salah satu wujud kongkrit dari upaya dan perhatian pemerintah tersebut adalah di perkenalkannya program KIK (kredit investasi kecil) dan KMKP (kredit modal kerja permanen) pada tahun 1973, kemudian upaya tersebut di lanjutkan BRI dengan program KUPEDDES (kredit umum pedesaan) yang sejak tahun 1984 secara terus menerus mengawal perkembangan sector usaha mikro. Dalam perjalanannya selama ini program KUPEDDES telah mengalami banyak perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pasar keuangan mikro antara lain adalah perubahan plafon alokasi kredit dari 25 juta menjadi 50 juta. Kemudian mengalami perubahan kembali sesuai dengan

SE.NOSE.S.30-DIR/MKR/10/2005, di mana plafon alokasi kredit di tingkatkan hingga nominal 100 juta. Uraian di atas berindikasi pada dua hal yaitu besarnya perhatian dan konsentrasi dari pihak BRI dalam hal memberikan support dan bantuan kepada sektor usaha mikro, dan yang kedua adalah tinggi serta besarnya permintaan dan animo dari sektor usaha mikro terhadap program KUPEDES BRI. Pertanyaan yang muncul kemudian ialah sejauh mana korelasi program KUPEDES BRI terhadap pengembangan sektor usaha mikro di Indonesia.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil objek penelitian mengenai perkreditan, dengan judul **“ANALISIS KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) BRI CABANG SUNGGUMINASA UNIT SUNGGUMINASA TERHADAP SEKTOR USAHA MIKRO”**

### **1.1 Rumusan Masalah**

Dengan berdasar latar belakang diatas, maka masalah-masalah pokok yang diajukan berkaitan dengan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk sebagai berikut ;

1. Apakah kredit umum pedesaan (kupedes) yang disalurkan BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa kepada usaha mikro mengalami perkembangan dari tahun ke tahun (2005-2008).
2. Apakah kredit umum pedesaan (kupedes) BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa mampu meningkatkan pendapatan bagi sektor usaha mikro khususnya di Wilayah Sungguminasa dari tahun 2005-2008.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kredit umum pedesaan yang disalurkan BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa kepada usaha mikro mengalami perkembangan dari tahun 2005-2008.
- b. Untuk mengetahui apakah kredit umum pedesaan (KUPeDES) BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa dapat meningkatkan pendapatan bagi sektor usaha mikro di sungguminasa dari tahun 2005-2008

### **2. Kegunaan**

- a. Sebagian bahan informasi kepada pihak BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa dalam memberikan kredit umum pedesaan untuk sektor usaha mikro.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank dalam hal ini BRI cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa dalam menjalankan operasionalnya khususnya dalam pemberian kredit kepada nasabahnya.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan.

### **1.3. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan penulis sebagai berikut ;

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika pembahasan.
- Bab II Merupakan bab tinjauan pustaka yang menguraikan tentang landasan teoritis yang terdiri dari pengertian bank, sumber dana bank, pengertian kredit dari sudut pandang debitur dan kreditur, fungsi kredit, kebijaksanaan perkreditan bank, usaha mikro, beberapa masalah studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini serta kerangka konseptual dan hipotesis.
- Bab III Merupakan bab metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis data, definisi operasional..
- Bab IV Merupakan bab yang menguraikan profil BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa .
- BAB V Merupakan bab hasil dan pembahasan.
- BAB VI Merupakan bab penutup

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### II.1 Landasan Teoritis

##### II.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia "*bancoi*" yang artinya bangku, yang kemudian di Inggris dikenal dengan istilah *Bank*. Agar pengertian bank menjadi jelas, penulis mengutip beberapa definisi yang dikemukakan para penulis sebagai berikut :

Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, maupun jalan mengeluarkan uang kertas atau logam. (Stuart dalam Suyatno, 1993).

Menurut Sinungan (2000) "bank adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *finansial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak yakni pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana".

Dari berbagai pengertian diatas, kita dapat menarik kesimpulan mengenai bank adalah sebagai berikut : "Suatu lembaga keuangan yang menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan, serta memberikan kredit baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, kemudian bank juga memberikan fasilitas jasa lainnya dalam

bentuk kiriman uang atau transfer dana, wesel, bank garansi dan lain-lain, bagi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur”.

### II.1.2. Sumber Dana Bank

Bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan dana merupakan tubuh dalam suatu badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa. Menurut Siamat dalam Kasmir (1996), “dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan”. Menurut Sinungan (1993) dana -dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut :

- Dana pihak pertama, yaitu dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham sendiri (yang pertama kali mendirikan bank) maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian hari, termasuk para pemegang saham publik untuk bank yang sudah *go public*. Dalam neraca bank, dana modal sendiri tertera dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum pada sisi passiva (liabilities). Dana modal sendiri terdiri atas beberapa bagian(pos), yaitu: modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan, dan laba ditahan.
- Dana pihak kedua, yaitu dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut :

1. *Call money*, yaitu pinjaman bank lain yang berupa pinjaman harian antarbank
  2. Pinjaman biasa antar bank, yaitu pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lama.
  3. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank, yaitu pinjaman yang kebanyakan berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo.
  4. Pinjaman dari Bank Sentral, yaitu pinjaman kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank untuk membiayai usaha-usaha masyarakat atau yang biasa dikenal dengan istilah Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI).
- Dana pihak ketiga, yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat yang nantinya akan dikelola oleh bank, dimana bank berfungsi sebagai perantara bagi keuangan masyarakat. Untuk itu, bank harus selalu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat. Dana tersebut berupa giro (*demand deposit*), deposito (*time deposit*), dan tabungan (*saving*).



### **II.1.3. Pengertian Kredit dari Sudut Pandang Debitur dan Kreditur**

Kredit berasal dari kata Yunani, *Credere* yang artinya kepercayaan yaitu kepercayaan kreditur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman serta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.

Kegiatan perekonomian tidak terlepas dari penggunaan fasilitas kredit yang diberikan oleh pihak perbankan. Bantuan modal tersebut berfungsi sebagai faktor produksi oleh pihak perbankan. Bantuan modal tersebut berfungsi sebagai faktor produksi bagi para pengusaha yang digunakan untuk memperlancar maupun untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih maju. Kredit dalam hal ini berperan sebagai faktor pendorong dan perangsang dalam dunia usaha.

Kredit adalah pemindahan sesuatu yang berharga, baik berupa uang, barang, maupun jasa dengan keyakinan bahwa ia akan mampu membayar dengan nilai yang sama di masa yang akan datang (Tucker dalam Hadidiwidjaja dan Wirasasmita, 1991).

Ditambahkan oleh Dendawijaya (1997) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan pengertian kredit menurut Kent kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada

waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang (Suyatno, dkk, 1990).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu penciptaan dana-dana yang diberikan oleh pihak perbankan atau lembaga keuangan kepada masyarakat dalam upaya mendorong pembentukan modal kerja atau modal usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat produktivitas atau usaha-usaha sektor ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat baik secara individual maupun secara berkelompok dalam membentuk perusahaan.

#### **II.1.4. Fungsi Kredit**

Kegiatan utama dari bisnis perbankan adalah perkreditan, dimana keberhasilan dari suatu bank sangat tergantung pada usaha perkreditan yang dijalankannya. Kredit memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan yang diperoleh suatu bank, kurang lebih 75%.

Dimana secara umum fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan menurut Suyatno (1999) adalah sebagai berikut :

- a. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
- b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.
- c. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
- d. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
- e. Kredit sebagai salah satu alat stabilisasi ekonomi.
- f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

- g. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

#### II.1.5. Kebijakan Perkreditan Bank

Kebijaksanaan perkreditan bank harus diprogram dengan baik dan benar. Program perkreditan didasarkan pada asas yuridis, ekonomis, dan kehati-hatian. Yuridis artinya program perkreditan harus sesuai dengan undang-undang perbankan dan ketetapan Bank Indonesia. Ekonomis artinya menetapkan rentabilitas yang ingin dicapai dan tingkat bunga kredit yang disalurkan. Kehati-hatian artinya besarnya plafond kredit (legal lending limit) harus ditetapkan atas hasil analisis yang baik dan objektif berdasarkan asas 5C, 5P dari setiap calon peminjam (Tjoekam:1999).

Kebijaksanaan (*policy*) adalah suatu pedoman yang menyeluruh, baik lisan maupun tulisan yang memberikan suatu batas umum dan arah tempat *management action*. Kebijakan perkreditan antara lain :

1. *Bankable*, artinya kredit yang akan dibiayai hendaknya memiliki kriteria :
  - a. *Safety*, yaitu diyakini kepastian pembayaran kembali kredit sesuai jadwal dan jangka waktu kredit.
  - b. *Effectiveness*, artinya kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan, sebagaimana dicantumkan pada proposal kreditnya.
2. Kebijakan investasi merupakan penanaman dana yang selalu dikaitkan dengan sumber dana bersangkutan.

### II.1.6. Usaha Mikro

Berapa pihak telah berupaya untuk memberikan definisi yang tepat untuk "usaha mikro". Hal ini karena hingga saat ini kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan usaha mikro masih beragam karena masih sering terjadi pengertian seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2008 yang, menitik beratkan pada besarnya hasil/pendapatan usaha dalam mendefinisikan usaha mikro. Menurut keputusan tersebut usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 300.000.000 pertahun.

BPS memberikan batasan jumlah tenaga kerja dalam menentukan skala usaha terutama di sektor industri, yaitu industri kerajinan rumah tangga (IKRT) dengan 1-4 pekerja. Kriteria lain untuk industri dan dagang kecil yang termasuk usaha mikro adalah jumlah penjualan pertahun sebesar < Rp 1 milyar (Deperindag). Sementara itu pengertian usaha mikro menurut lembaga-lembaga internasional adalah usaha non pertanian dengan jumlah pekerja maksimal 10 orang (termasuk wirausaha, pekerja magang, pekerja upahan dan pekerja yang tidak dibayar karena termasuk anggota keluarga), menggunakan teknologi sederhana atau tradisional, memiliki keterbatasan akses terhadap kredit, mempunyai kemampuan managerial rendah dan cenderung beroperasi di sektor informal.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh para pengusaha mikro, yaitu :

- Kelebihan pengusaha mikro :
  1. Ketahanan, pengusaha mikro mempunyai kemampuan untuk mempertahankan usaha mereka dalam tingkat waktu yang lebih lama dibandingkan dengan jenis perusahaan lain.
  2. Keterampilan khusus, pengusaha mikro cenderung menghasilkan jenis produk yang sederhana dalam memproduksi suatu produk, mereka sangat memerlukan keterampilan khusus yang diperoleh secara turun temurun.
  3. Jenis produk, kebanyakan pengusaha mikro menghasilkan suatu produk yang memiliki nuansa budaya dimana dalam proses produksinya tidak memerlukan biaya yang tinggi.
  4. Hubungan dengan sektor pertanian, pada umumnya aktivitas pengusaha mikro bergantung pada sektor pertanian, dimana komoditasnya dapat diperoleh dalam skala kecil, tanpa harus mengeluarkan banyak biaya untuk mengembangkan komoditas pertanian tersebut.
  5. Modal, kebanyakan pengusaha mikro sangat bergantung pada modal sendiri atau kredit yang mereka dapatkan dari bank sebagai tambahan modal mereka.
- Kelemahan pengusaha mikro :

Kelemahan pengusaha mikro terlihat pada keterbatasan yang dimiliki oleh pengusaha mikro, yakni: terbatasnya modal, kesulitan dalam memasarkan dan menyediakan bahan baku, keterbatasan sarana dan prasarana, kekurangan pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi yang minim.

## **II.2. Beberapa Hasil Studi Empiris Sebelumnya**

- Hubungan antara pendapatan seseorang sebelum mendapatkan kredit terhadap permintaan akan kredit, ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hohnes dkk (2005). Dengan menggunakan obyek penelitian dua organisasi jasa keuangan di Vermont, mereka menunjukkan bahwa bagi sektor usaha yang pendapatannya tergolong rendah, mereka akan melakukan pinjaman kredit bagi peningkatan usaha mereka. Dalam pemberian kredit, pihak kreditur akan mengutamakan pihak debitur yang pendapatan usahanya menunjukkan peningkatan sedangkan bagi pihak debitur yang menunjukkan pendapatan yang semakin menurun akan ditolak.
- Menurut Hamdan (2002), kemampuan pengelolaan usaha dapat tercermin dari beberapa aspek yang terdapat pada perusahaan. Berjalannya aspek-aspek ini pada gilirannya akan menentukan tingkat produktivitas perusahaan yang tercermin pada tingkat keuntungan yang diperoleh pengusaha. Untuk melihat permasalahan sektor UKM, berikut ini disajikan data P3EM Fak. Ekonomi UNSRI (2002) terhadap 808 sampel responden di Sumatera Selatan. Beberapa hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :


1. Aspek produksi dan teknologi, aspek produksi antara lain dilihat dari kemampuan UKM memanfaatkan kapasitas aktiva. Kapasitas pemakaian aktiva yang diukur adalah mesin, modal kerja, gudang dan lahan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan lahan masih relatif rendah. Selain itu, kemampuan pengelolaan usaha oleh pengusaha UKM dicerminkan pula oleh tingkat teknologi yang digunakan yaitu sebanyak 91,2% responden masih menggunakan teknologi tradisional dan semi modern
2. Aspek pemasaran, kemampuan pemasaran UKM ditinjau antara lain dari segi daya saing harga, kualitas dan ketepatan pengiriman barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing harga relatif rendah, yaitu sebesar 28,71% daya saing kualitas 36,76% dan ketepatan pengiriman barang sebesar 26,61%.
3. Aspek administrasi usaha, sebanyak 58,95% responden tidak memiliki administrasi keuangan yang memadai, sehingga sulit mengakses dana perkreditan bank.
4. Aspek permodalan/keuangan, faktor utama yang menjadi penghambat UKM dalam mengakses permodalan atau kredit perbankan adalah tidak memiliki agunan tambahan. Hanya 23,46% responden UKM yang memiliki asset untuk diagunkan dalam memperoleh kredit.

5. Aspek legalitas usaha, kelengkapan perizinan usaha akan membantu aksesibilitas UKM terhadap perkreditan perbankan. Sebanyak 34% UKM menyatakan ada hambatan dalam memperoleh perizinan.
- Selain tabungan dan investasi, faktor lain yang mempengaruhi suku bunga adalah kredit. Hubungan antara kredit dan suku bunga adalah sangat berkaitan seperti dituliskan oleh Kotler dalam Katam (2003) bahwa "makin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan masyarakat yang dalam hal ini adalah pengusaha untuk meminta kredit semakin kecil begitu pula sebaliknya". Hal ini disebabkan oleh adanya ketidaksanggupan pengusaha untuk membayar sejumlah dana (setoran wajib + bunga yang tinggi).
  - Sedangkan hubungan antara tingkat harga dengan kredit dijelaskan oleh Singgih dalam Kalam (2003), yakni "semakin tinggi tingkat harga maka keinginan pengusaha untuk memperoleh kredit semakin tinggi pula", hal ini disebabkan karena jika tingkat harga dari barang atau jasa tersebut meningkat maka pengusaha akan berupaya untuk menambah kuantitas dari barang atau jasa (meningkatkan volume produksi barang atau jasa) tersebut. Oleh karena itu, pengusaha tersebut membutuhkan tambahan dana yang salah satunya dapat diperoleh melalui pinjaman kredit dari bank.

### **II.3. Kerangka Konseptual**

Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi sebagai penyalur dana masyarakat dalam bentuk fasilitas kredit. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana yang





dioperasionalkan bank secara aktif tidak lain adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun melalui giro, deposito berjangka dan tabungan.

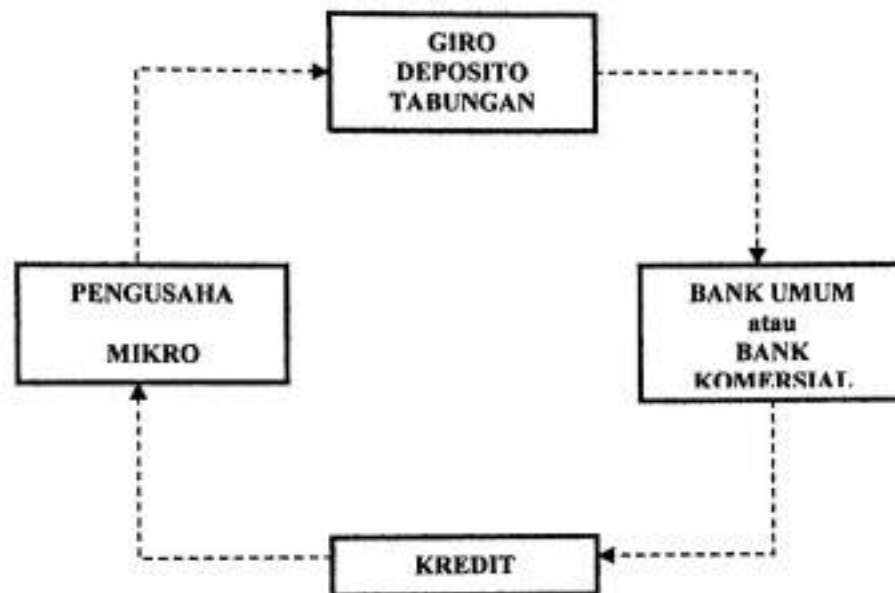
Sebagai lembaga keuangan, bank tidak hanya terdapat di kota besar atau kota metropolitan akan tetapi telah merambah jauh ke pelosok-pelosok daerah. Salah satu dari lembaga perbankan tersebut adalah Bank rakyat Indonesia. BRI berusaha untuk dapat memaksimalkan pelayanannya kepada nasabah-nasabahnya.

Bank selain mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat juga mempunyai fungsi untuk menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Pada prinsipnya bank-bank umum akan berusaha untuk memperoleh keuntungan maksimum, kondisi ini memungkinkan apabila *cost marginal* dari pemberian kredit sama dengan *benefit marginal* yang diperoleh bank bersangkutan. Ini berarti bahwa bank sebagai pemasok kredit (*supply of credit*) harus mengkonversikan aktiva-aktिवanya menjadi instrumen-instrumen kredit dalam rangka meminimumkan biaya atau memaksimumkan pendapatan.

Pada bagian berikut akan terlihat jelas bagaimana fungsi antara keuangan terlaksana, bank umum dan bank konvensional berfungsi sebagai perantara keuangan masyarakat, dimana dana-dana yang dihimpun bank melalui giro, deposito berjangka dan tabungan disalurkan melalui berbagai fasilitas kredit.

**Gambar : 2.3.1. Peran Lembaga Keuangan terhadap Usaha Mikro**



Jelas bahwa peranan kredit perbankan ditentukan oleh adanya akumulasi modal dalam bentuk deposito dan tabungan sebagai salah satu hasil operasional kredit pasif, yang merupakan salah satu sumber dana perbankan. Dana tersebut digunakan pihak perbankan dalam menyalurkan kredit kepada pihak debitur.

Jika tingkat suku bunga meningkat maka akan berdampak pada alokasi kredit untuk investasi dan unsur-unsur lain pada *demand aggregate*, yaitu menurunnya jumlah kredit untuk dunia usaha. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi akan mengurangi minat banyak orang dan usahawan yang ingin meminjam uang.

#### **II.4. Hipotesis**

- a. Diduga bahwa realisasi KUPEDES dan jumlah debitur usaha mikro BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa mengalami perkembangan positif dari tahun 2005 -2008.
- b. Diduga bahwa peranan KUPEDES BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa mampu meningkatkan pendapatan sector usaha mikro dari tahun 2005 -2008.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek kasus yang diamati adalah BRI cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa yang berhasil dalam kegiatan operasionalnya, khususnya pada pelaksanaan kegiatan perkreditan.

#### **III.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah pengusaha skala mikro yang menggunakan kredit KUPEDES di BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa. Sedangkan jumlah sampel di perkirakan akan sebesar 50 responden yang diambil secara random menurut stratifikasi KUPEDES per sektor ekonomi, yaitu perdagangan jasa-jasa dan pertanian.

#### **III.3. Teknik Pengumpulan Data : Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sejumlah data sekunder sesuai kebutuhan dalam menunjang pembahasan penelitian ini.

##### **1. Data Primer**

Data ini di peroleh langsung dari responden baik dari pengelola BRI maupun nasabah usaha mikro ataupun dari pihak-pihak yang terkait dengan langsung dengan objek penelitian khususnya menyangkut kebijakan

perkreditan dari hasil wawancara (kuesioner) akan di peroleh data tentang informasi nasabah KUPEDES usaha mikro, informasi perkembangan usaha nasabah yang di ukur dengan jumlah modal jenis pekerjaan, pendidikan, lokasi, dan lain lain.

2. Data sekunder yang terdiri :

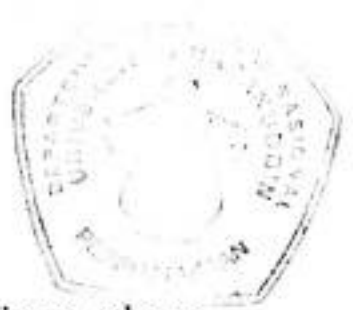
- Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka mengenai perkembangan kredit selama empat tahun terakhir, yaitu jumlah kredit KUPEDES yang terealisasi dalam tahun penelitian dan jumlah nasabah yang menggunakan kredit KUPEDES dalam tahun penelitian.
- Data kualitatif, data ini merupakan hasil-hasil pustaka dan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah perkreditan. Data ini bersumber dari BRI sungguminasa unit sungguminasa serta dari publikasi ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan penulisan ini.

#### **III.4. Metode Analisa Data**

Metode analisis yang di gunakan penulis untuk membuktikan hipotesis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- Metode analisis yang bersifat deskriptif kualitatif

Yaitu dengan melihat sejauh mana tingkat perkembangan penyaluran KUPEDES dan jumlah nasabah mikro yang menggunakan KUPEDES dari



tahun ke tahun yang di analisis melalui persentase perbandingan selama empat tahun.

### **III.5. Definisi Operasional**

Adapun deskripsi operasional sebagai acuan pemahaman atau pengertian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. KUPeDES yakni, suatu fasilitas kredit yang di sediakan oleh BRI unit (bukan kantor cabang atau Bank yang lain), untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro dengan nilai alokasi kredit nominal 25 juta sampai dengan 100 juta
2. Jumlah kredit adalah jumlah KUPeDES usaha mikro yang terealisasi dan telah di salurkan atas permintaan nasabah usaha mikro yang menggunakan KUPeDES di BRI Cabang Sungguminasa unit sungguminasa selama tahun penelitian, yakni dari tahun 2005-2008
3. Usaha mikro sesuai dengan UU Republik Indonesia no 20 tahun 2008 adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak 300.000.000. pertahun.

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM BRI CABANG SUNGGUMINASA UNIT**  
**SUNGGUMINASA**

**IV.1. Sejarah Singkat**

**IV.1.1 Bank Rakyat Indonesia (Persero)**

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12

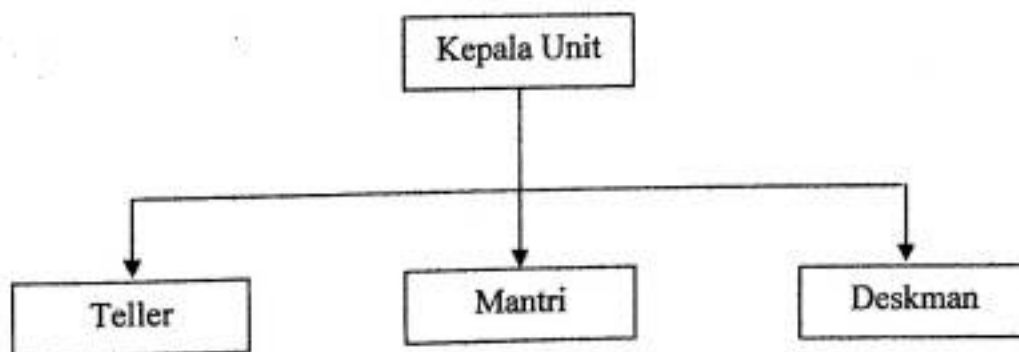
Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 hantor Cabang(Dalam IvTegeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

#### IV.1.2. Struktur Organisasi BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa

Untuk dapat menjamin kelancaran kerja suatu perusahaan, mutlak diperlukan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang secara jelas di dalam suatu perusahaan sehingga tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, terarah, teratasi.

Gambar 1

Struktur Organisasi BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa



Sumber: Hasil wawancara dengan BRI Sungguminasa Unit Sungguminasa (diolah sendiri).



#### **IV.2.1 Kepala Unit**

##### **1) Tugas-tugas :**

- a) Memeriksa dan menyetujui transaksi-transaksi berdasarkan operasional unit dan dalam batas kewenangan yang berlaku.
- b) Menyimpan, mengadministrasikan dan membuat surat-surat yang berklasifikasi rahasia dan sangat rahasia.
- c) Menunjuk pegawai untuk tugas-tugas khusus bila diperlukan.
- d) Memeriksa DMH (Daftar Mutasi Harian), dan dokumen lain pada akhir hari.
- e) Menyampaikan laporan-laporan rutin maupun insidental secara periodik dan sewaktu-waktu ke kantor cabang.
- f) Memeriksa hasil posting dengan kartu SL dan vouchernya pada unit manual atau mencocokkan back sheet posting dengan voucher pada unit komputer.
- g) Dalam program aplikasi komputer BRI unit, kepala unit bertugas melaksanakan :
  - Aplikasi harian.
  - Aplikasi bulanan.
  - Aplikasi tahun.
  - Aplikasi insidental.

## **2) Tanggung jawab :**

- a) Pencapaian sasaran atas rencana kerja dan anggaran yang telah diterapkan.
- b) Menjamin bahwa semua transaksi dan kewajiban-kewajiban lainnya dilaksanakan sesuai prosedur.
- c) Menjamin bahwa semua transaksi yang di fiat adalah sah dan sesuai kewenangannya.
- d) Menjamin bahwa semua transaksi di bidang operasional unit telah dicatat dengan benar.
- e) Menjamin bahwa semua pekerjaan diselesaikan pada hari yang sama dengan hari diterima aplikasi dari nasabah kecuali ijin khusus.

### **IV.2.2. Mantri**

#### **1. Tugas-tugas :**

- f) Menganalisis dan memeriksa permintaan pinjaman, mengusulkan putusan pinjaman kepada Kepala Unit.
- g) Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman maupun simpanan.
- h) Mengadakan kunjungan kepada calon debitur dan simpanan potensial.
- i) Melaksanakan pengendalian tunggakan, menagih serta mengusulkan langkah-langkah penyelesaian pinjaman.
- j) Memelihara rencana kerja.

## **2. Tanggung Jawab :**

Mantri bertanggung jawab kepada Kepala Unit atas :

- a. Kebenaran hasil pemeriksaan ke tempat nasabah yang meliputi kegiatan usaha, letak jaminan, usul putusan pinjaman.
- b. Ketepatan pemasukan angsuran pinjaman dan tunggakan.
- c. Perkembangan dan kemauan usaha pinjaman/simpanan.
- d. Penguasaan data perkembangan usaha masing-masing nasabah.

### **IV.2.3. Deksman**

#### **1. Tugas-tugas :**

- a. Melakukan register-register simpanan dan pinjaman.
- b. Menatausahakan register-register yang berkaitan dengan pencatatan proses pelayanan pinjaman.
- c. Mengerjakan register pemberantasan tunggakan.
- d. Mengerjakan register surat-surat berharga.
- e. Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah/calon nasabah pinjaman, simpanan dan jasa bank lainnya dengan sebaik-baiknya.
- f. Mengatur kearsipan dari bukti-bukti pembukuan dalam amplop berdasarkan urutan buku besar dalam tanggal pembukuannya.
- g. Mengatur arsip teller dalam order sesuai urutan tanggal pembukuan

#### **2. Tanggung jawab**

- a. Ketertiban dan kebenaran pembukuan transaksi yang ada.
- b. Keamanan penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.

- c. Menyimpan berkas-berkas pinjaman.
- d. Menyediakan kelengkapan kartu-kartu register, buku, alat-alat yang berkaitan dengan administrasi pembukuan.
- e. Penguasaan data perkembangan usaha masing-masing nasabah.

#### **IV.2.4. Teller**

##### **1. Tugas-tugas :**

- a. Pengurusan Kas BRI Unit bersama Kaunit untuk mengamankan aset bank.
- b. Menerima uang setoran nasabah, mencatatnya pada transaksi teller, dan memvalidasikannya.
- c. Mengerjakan administrasi kupon undian Simaskot dan Simpedes.
- d. Menyetorkan kelebihan maksimum kas dan menyetorkan sisa kas akhir ke kas induk.
- e. Membuat register kas teller untuk tertib administrasi.

##### **2. Tanggung jawab :**

- a. Pengurusan kas kepada Kepala Unit.
- b. Menjaga keamanan dan kecocokan uang kas yang berada di ruang teller.
- c. Memegang kunci brankas.

### **IV.3. Kegiatan Operasional BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa**

#### **IV.3.1 Sumber Dana BRI Unit Sungguminasa**

- a. Giro yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek ataupun dengan pemindah bukuan
- b. Deposito yaitu penerimaan dana hanya dalam bentuk simpanan berjangka dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja
- c. Tabungan yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan suku bunga yang bersaing

#### **IV.3.2 Bentuk bentuk kredit yang disalurkan**

Sampai saat ini produk kredit yang disalurkan BRI Unit Sungguminasa yaitu:

- a. KUPEDES
- b. KUR

Seluruh produk kredit ini di salurkan melalui sektor sektor ekonomi yang ada disungguminasa yaitu sektor perdagangan, sektor pertanian, dan sektor jasa.

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS

#### **V.1. Kebijakan Penyaluran Kredit Umum Pedesaan(KUPEDES) BRI Unit Sungguminasa**

Sasaran penyaluran KUPEDES pada BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa lebih banyak diarahkan untuk menunjang dan membiayai kebutuhan modal kerja pengusaha dan masyarakat . Sejak didirikan, BRI memiliki misi dalam pengembangan perekonomian rakyat yang mana, pada saat ini dipertegas lagi dengan memfokuskan kepada bisnis sector usaha mikro

Mengacu kepada penjelasan SE.NOSE.S 30-DIR/MKR/10/2005, di mana plafon alokasi KUPEDES di tingkatkan hingga nominal 100 juta. Dimana hal tersebut berindikasi pada dua hal yaitu besarnya perhatian dan konsentrasi dari pihak BRI dalam hal memberikan support dan bantuan kepada sektor usaha mikro, dan yang kedua adalah tinggi serta besarnya permintaan dan animo dari sektor usaha mikro terhadap program KUPEDES BRI.

Namun fakta di lapangan, tidak semua usaha mikro yang mengajukan kredit dapat disetujui oleh pihak bank, tetapi hanya di prioritaskan untuk proyek atau usaha yang sedang berjalan atau mempunyai prospek untuk berkembang

Gambaran umum kebijakan BANK BRI dalam hal ini adalah BRI UNIT dalam penyaluran KUPEDES dapat kita lihat dari beberapa point dibawah ini

### V.I.1. SASARAN KUPEDES

Yang menjadi sasaran alokasi KUPEDES di BRI Unit Sungguminasa ada dua golongan yaitu golongan usaha mikro(NON GOLBERTAP) dan golongan masyarakat berpenghasilan tetap(GOLBERTAP).

### V.I.2 SYARAT-SYARAT MENJADI DEBITUR KUPEDES

Untuk menjadi debitur syarat-syarat yang diajukan oleh pihak BRI yaitu:

- a) WNI cakap hukum
- b) Usia calon debitur minimal 21 tahun atau sudah menikah
- c) Menyerahkan fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya (Kartu Keluarga, Surat Nikah, )
- d) Mempunyai surat perizinan usaha(SIUP, TDP, dan sejenisnya,
- e) Khusus untuk debitur dengan plafond pinjaman diatas Rp.50.000.000.sampai dengan Rp.100.000.000 harus mempunyai NPWP dan mempunyai pengalan usaha minimal 2 tahun berturut-turut tanpa terputus.

### VI.3.SUKU BUNGA KUPEDES

Suku bunga yang ditetapkan untuk KUPEDES yaitu sebesar

Plafond KUPEDES	Suku bunga perbulan(%)
Sampai dengan Rp.25 juta	1,40
Rp.25 juta –Rp.45 juta	1,25
Di atas Rp.50 juta s/d Rp.100 juta	1.00

Sumber : BRI Sungguminasa Unit Sungguminasa

#### **V.I.4. AGUNAN KUPEDES**

Ketentuan agunan KUPEDES adalah sebagai berikut:

- a) Agunan yang di berikan atau dijaminan oleh calon debitur harus *meng-cover* kupedes yang diberikan(pokok+bunga)
- b) Untuk pemberian Kupedes s/d Rp.3 juta jaminan kredit dapat berupa barang-barang rumah tangga meskipun nilainya tidak harus mengcover pinjamannya.
- c) Untuk pinjaman Kupedes diatas Rp.3 juta s/d 100 juta agunan kredit dapat berupa tanah dan bangunan dengan status kepemilikan, juga dapat berupa BPKP kendaraan bermotor roda 2 atau lebih(mobil dan truk)

#### **VI.5 Prosedur Pengalokasian KUPEDES**

Berikut adalah prosedur bagi debitur untuk mendapatkan kredit

- a) Permohonan KUPEDES harus dilakukan secara tertulis dengan menggunakan Surat Keterangan Permohonan Pinjam, dan disertai dengan lampiran:
  1. daftar riwayat hidup
  2. salinan surat izin usaha yang masih berlaku
  3. surat bukti kepemilikan jaminan
  4. rencana pengangsuran kredit
  5. akta pemberian notaris, apabila usaha tersebut berupa badan usaha



b) Setelah SKPP diisi lengkap beserta lampirannya, kemudian dilaksanakan pemeriksaan oleh BRI sebagai pelaksana. Adapun ukuran/model yang biasa digunakan dalam penerapan selektif kredit adalah model *worthiness credit* yang terdiri atas

1. Character
2. Capacity
3. Capital
4. Colleteral
5. Condision of economic
6. Constrain

c) Setelah diadakan pemeriksaan pemeriksaan secara tekhnis ,maka keputusan BRI dapat berupa “permohonan kredit ditolak” atau “permohonan kredit diterima”. besarnya jumlah pinjaman yang disetujui dapat lebih kecil ataupun sama dengan jumlah permintaan debitur

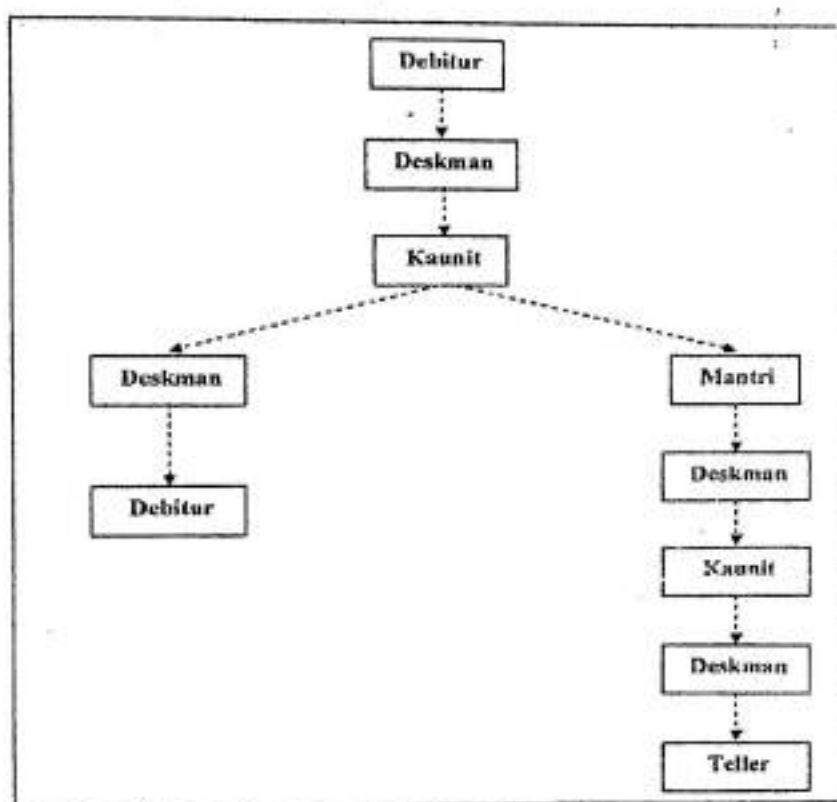
d) Setelah itu BRI Unit akan menghubungi calon debitur untuk menandatangani formulir-formulir yang diperlukan untuk pe kredit seperti surat pengakuan hutang

e) Setelah formulir formulir tersebut dilengkapi, dan calon debitur telah diberi penjelasan secara terperinci mengenai syarat-syarat kredit, besarnya angsuran, jatuh tempo pelunasan, maka kredit dapat direalisasikan

besarnya angsuran, jatuh tempo pelunasan, maka kredit dapat direalisasikan

Secara ringkas prosedur permohonan kredit dapat dilihat dalam bagan berikut ini

#### V.1.5.1 Prosedur Pemberian KUPEDES BRI Unit Sungguminasa



Sumber : BRI Sungguminasa Unit Sungguminasa

#### V.1.6. Credit Risk Scoring

Salah satu penerapan *Credit risk manajemen* adalah penggunaan *Credit Risk Scoring*. Dimana seiring dibukanya plafond kupedes sampai dengan Rp.100 juta maka prakarsa Kupedes harus menggunakan *Credit Risk Scoring*, dan model *Credit*

suatu usaha mikro dalam mendapatkan pinjaman KUPEDES (*model credit risk scoring dapat dilihat di tabel dibawah ini*)

### KREDIT RISK SCORING

#### 1.KATEGORI FINANSIAL(46%)

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Hasil Penilaian
Perbandingan Repayment capacity terhadap angsuran					
<b>Total Hasil Penilaian</b>					
<b>Subtotal score financial(I)</b>					

#### 2.Kategori Non Finansial

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Hasil Penilaian
a.karakter(27%) (1)Tingkat Kepercayaan (2)Riwayat Hubungan Dengan Bank (3)Personal					
<b>Total Hasil Penilaian (II)</b>					
Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Hasi Penilaian
b.kondisi &stabilitas(27%)  (1) pemilikan tempat tinggal (2)lama berusaha (3)pemasaran					
<b>Total Hasil Penilaian (III)</b>					

**TOTAL CREDIT SCORING (TCS-SA)**  
**TCS** = Total Hasil Penilaian( I)+(II)+(III)  
**SA** = Scoring Bangunan Berupa Tanah Dan Bangunan

Sumber : BRI Sungguminasa Unit Sungguminasa

### **V.1.7. Program Pembinaan Nasabah/Debitur KUPeDES**

Mengingat hubungan nasabah dan BRI Unit merupakan hubungan simbiosis mutualisme (saling ketergantungan), maka dengan adanya program ini dapat berujung kepada kepuasan bersama yang berkelanjutan antara pihak nasabah dan pihak BRI Unit. point terpenting dari program ini adalah adanya bimbingan serta pengarahan kepada nasabah KUPeDES, terutama dalam hal

- (1) Aspek pemasaran
- (2) Aspek teknis
- (3) Aspek manajemen
- (4) Aspek keuangan
- (5) Aspek hukum
- (6) Aspek Sosial Ekonomi

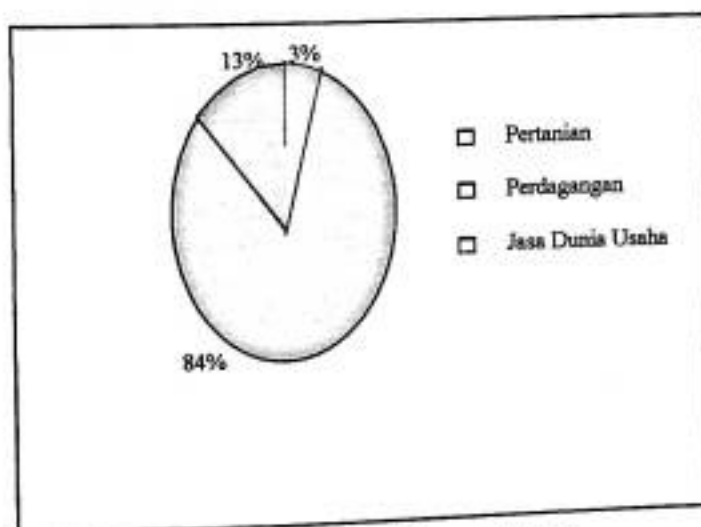
Diharapkan dengan adanya program ini pihak BRI Unit dapat mengetahui perkembangan usaha nasabah dan dapat memberikan bimbingan untuk perkembangan dan kemajuan usaha nasabah serta mengetahui kesulitan yang dihadapi nasabah misalnya dalam hal pemasaran dan masalah-masalah mendasar lainnya. Dan secara tidak langsung juga dapat mengantisipasi sedari awal akan terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan KUPeDES oleh nasabah.

## V.II. Realisasi KUPeDES Dan Jumlah Debitur Usaha Mikro BRI Unit

### Sungguminasa

Sebelum membahas perihal realisasi serta alokasi Kredit Umum Pedesaan(KUPeDES) terlebih dahulu akan dijelaskan pembagian atau stratifikasi sektor-sektor ekonomi yang ada di sungguminasa. menurut data yang diperoleh dari penelitian pada BRI Unit Sungguminasa terhadap usaha mikro yang menggunakan KUPeDES diketahui bahwa sektor perdagangan merupakan jenis usaha mikro tertinggi yang dibiayai oleh KUPeDES oleh BRI Unit Sungguminasa yaitu sebesar 84%, jasa dunia usaha 13% dan pertanian sebesar 3%, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar V.II.1. Usaha Mikro Per Sektor



Sumber : BRI Sungguminasa Unit Sungguminasa

**Tabel V.II.1. Perkembangan Kredit Usaha Mikro yang Menggunaka**

**KUPEDES & Jumlah Debitur Usaha Mikro Periode Tahun 2005 – 2008.**

No	Tahun	Jumlah DebiturUsaha Mikro	Kenaikan	(%)	KUPEDES Yang Disalurkan (000)	Kenaikan	(%)
1	2005	751	0	0	4.794.755	0	0
2	2006	880	129	17.1	7.338.145	2.543390	32,63
3	2007	945	65	7.38	9.712.813	2.374.668	32.36
4	2008	1.049	104	11	11.397.944	1.685.131	17.3
Jumlah		3.625	298	35,48	33.243.657	6.603.189	63.5

Sumber : BRI Unit Sungguminasa (data diolah)

Data di atas menunjukkan secara total keseluruhan jumlah Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) mulai periode tahun 2005 saampai dengan 2008 yang di tujukan kepada golongan berpenghasilan tetap (GOLBERTAP) dan golongan tidak berpenghasilan tetap (sektor usaha mikro).

Untuk mengetahui secara pasti proporsi Kredit Umum Pedesaan(KUPEDES) maka di tabel di bawah ini akan di jelaskan secara detail perbandingan alokasi KUPEDES untuk GOLBERTAP(Golongan Berpenghasilan Tetap) dan juga NONGOLBERTAP (Golongan Berpenghasilan Tidak Tetap/sektor usaha mikro) pertahun 2005 sampai dengan 2008.

**Tabel V.II.2. Perbandingan Alokasi KUPEDES NON GOLBERTAP( Usaha Mikro) / GOLBERTAP & Jumlah Debitur Periode Tahun 2005-2008**

Non GOLBERTAP					GOLBERTAP				
Tahun	Debitur	%	Alokasi KUPEDES	%	Tahun	Debitur	%	Alokasi	%
2005	455	0	2.933.303	0	2005	435	0	2.335.306	0
2006	751	65.05	3.517.030	19,9	2006	530	29.2	4.868.961	108.4
2007	613	-18,3	4.645.323	32,08	2007	650	4.5	4.874.891	0.12
2008	769	25.4	4.751.393	2,23	2008	722	30.3	5.317.450	9.07
Jumlah	2.588	114.8	15.847.049	54,21		1.037	64	17.396.608	116.3

Sumber : BRI Unit Sungguminasa (data diolah)

Dari tabel 1 dan 2 di atas dapat di lihat bahwa perkembangan alokasi kredit KUPEDES dan jumlah debitur baik golongan berpenghasilan tetap ataupun usaha mikro pada tahun pengamatan (2005-2008) mengalami fluktuasi serta peningkatan, seperti yang nampak pada tabel 1. Pada tahun 2006 jumlah debitur KUPEDES pada BRI Unit Sungguminasa merupakan persentase tertinggi dalam tahun penelitian. Yaitu dengan jumlah debitur KUPEDES yang mencapai persentase kenaikan sebesar 65.05 persen atau sebesar 751 debitur dibandingkan tahun sebelumnya 455 debitur, sedangkan jumlah KUPEDES yang disalurkan BRI Sungguminasa Unit Sungguminasa kepada sektor usaha mikro(non golbertap) pada tahun yang sama mencapai Rp.3.517.030 atau sebesar 19.09 persen di bandingkan dengan tahun sebelumnya,

sementara di tahun yang sama KUPeDES yang di salurkan kepada GOLBERTAP yaitu Rp4.868.96 dengan jumlah debitur 530 orang

Dengan melihat tabel 1 dan 2 secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan aset dan jumlah orang yang mendapatkan bantuan permodalan baik berupa bantuan kredit konsumsi yang di tujukan kepada pihak golongan berpenghasilan tetap ataupun kredit untuk modal kerja yang di tujukan kepada sek usha mikro terus mengalami peningkatan yang signifikan, walaupun dengan proporsi yang tidak merata, khusus untuk sektor usaha mikro(Non GOLBERTAP) dapat di lihat bahwa debitur mengalami perkembangan serta peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun dengan jumlah total debitur 2.588 dengan total nominal alokasi kredit Rp 15.847.049, walaupun alokasi kredit masih di domonasi oleh GOLBERTAP dengan jumlah total debitur 1.037 dengan jumlah total pinjaman Rp17.396.608

### **V.II.3. Peranan BRI Cabang Sungguminasa Unit Sungguminasa Dalam**

#### **Menyalurkan KUPeDES pada Usaha Mikro**

Dalam menyalurkan KUPeDES kepada usaha mikro BRI Unit Sungguminasa akan melakukan survei usaha (*on the spot*), menganalisis dan mengevaluasi kelayakan usaha tersebut dengan menggunakan model *Credit Risk Scoring*(CRS). BRI akan menilai bahwa usaha tersebut layak dibiayai oleh KUPeDES jika prospek usaha tersebut di masa datang akan berkembang dan mengalami kemajuan sehingga debitur



mampu meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari manfaat penyaluran KUPeDES terhadap perkembangan usaha mikro pada BRI Unit Sungguminasa

**Tabel V.II.3. Jenis Usaha Mikro yang Menggunakan KUPeDES Berdasarkan Sektor Ekonomi**

No.	Stratifikasi KUPeDES per sector ekonomi	Jenis Usaha
1	Perdagangan	Pedagang umum, barang, campuran, tekstil/pakaian jadi, usaha rumah makan, perabot rumah tangga, dll.
2	jasa dunia usaha	Penjahit pakaian, percetakan, wartel dan pengetikan, rumah bersalin, jasa pengiriman barang, transportasi, dll.
3	Pertanian	Tambak ikan dan udang,

Sumber : BRI Unit Sungguminasa (data diolah)

Tabel 2. diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam bentuk wawancara terhadap debitur usaha mikro yaitu sektor perdagangan, jasa dunia usaha, dan pertanian. Untuk sektor perdagangan, jenis usaha yang paling banyak mendapatkan kredit KUPeDES adalah pedagang barang campuran. Umumnya, kredit KUPeDES yang diperoleh debitur usaha mikro akan digunakan sebagai tambahan untuk modal usaha mereka. Sektor jasa dunia usaha didominasi oleh usaha menjahit pakaian, sedangkan sektor pertanian adalah para petambak baik itu ikan ataupun petambak udang.

**Tabel V.II.4 Alasan Debitur Memilih BRI Untuk Mendapatkan Kredit**

No	Alasan Memilih BRI	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tingkat Bunga Rendah	13	26
2	Proses Administrasi Cepat	17	35
3	Lokasi Dekat	20	39
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer, 2009

Debitur KUPEDES umumnya memiliki lokasi usaha yang dekat dengan BRI Unit Sungguminasa, sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Prinsip aksesibilitas menjadikan BRI Unit mudah dihubungi serta selalu berada dekat di tengah-tengah masyarakat bawah khususnya yang berada di daerah pedesaan.

Sementara proses administrasi yang cepat menjadi alasan serta pertimbangan tersendiri bagi debitur untuk mengajukan permohonan kredit dalam hal ini permohonan pinjaman KUPEDES, karena umumnya calon debitur seringkali menghadapi kesulitan dalam hal memenuhi persyaratan seperti berkas-berkas yang dilampirkan seperti halnya SITU, SIUP, TDP, dan juga mengenai jaminan perbankan sehingga mereka merasakan kesulitan dalam pencairan kredit.

**Tabel V.11.5. Laba/Keuntungan Rata-Rata Usaha Mikro Setelah Memperoleh KUPEDES BRI Unit Sungguminasa.**

Nasabah	Frekuensi Pengambilan Kredit	Pendapatan Rata Rata sebelum Kredit	Pendapatan Rata Rata sesudah Kredit
1	4	2.300	2.300
2	4	2.500	2.700
3	3	2.000	2.300
4	3	2.000	2.250
5	3	1.500	1.500
6	4	2.000	3.000
7	3	2.350	3.025
8	3	1.000	1.200
9	4	2.500	2.700
10	3	2.450	3.675
11	3	2.500	3.750
12	4	2.350	3.525
13	3	2.350	3.025
14	3	2.250	3.400
15	2	2.000	3.300
16	2	1.250	1.400
17	4	2.000	3.000
18	3	2.350	3.025
19	4	2.500	2.700
20	3	2.000	3.200
21	2	2.050	3.575
22	3	1.600	2.400
23	4	2.000	3.300
24	3	2.500	3.850
25	4	2.350	3.900
26	3	3.000	3.200
27	3	1.350	2.025
28	5	3.650	4.975
29	3	2.000	3.000
30	3	2.500	2.700
31	2	2.000	3.200
32	3	2.350	3.025
33	4	2.350	3.525
34	3	2.350	3.025
35	4	2.500	2.500
36	4	1.050	1.575
37	3	2.100	2.100
38	2	2.000	3.200
39	4	2.500	3.750
40	2	2.300	2.500
41	3	1.250	1.400
42	2	2.000	3.000
43	2	2.500	3.750
44	2	2.000	3.250
45	3	2.500	2.700
46	3	2.250	2.400
47	3	2.500	4.050
48	3	2.000	3.300
49	5	2.400	2.700
50	4	2.500	4.000

Sumber Hasil wawancara dengan nasabah KUPEDES BRI Unit Sungguminasa


Untuk melihat perbandingan serta persentase tingkat pendapatan rata-rata sektor usaha mikro setelah mendapatkan alokasi KUPeDES dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel V.II.6 Perubahan Tingkat Pendapatan Sektor Usaha Mikro**

Ta	Jumlah Laba / Keuntungan Usaha Mikro	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tetap	3	6
2	Sedikit ada peningkatan	23	45
3	Meningkat lebih dari 50%	24	9
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer, 2009

Dari data diatas dapat dilihat perbandingan mengenai jumlah laba yang diperoleh oleh debitur KUPeDES dan dengan kata lain dengan data diatas kita dapat melihat perkembangan pendapatan sektor usaha mikro setelah mendapatkan alokasi KUPeDES yaitu sebanyak 49 persen responden menjawab bahwa jumlah laba meningkat lebih dari 50 persen sedangkan 45 persen menjawab sedikit ada peningkatan laba setelah memperoleh KUPeDES. Jadi, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa peran KUPeDES bagi peningkatan laba atau pendapatan yang diperoleh debitur sangat positif. Hal ini diakibatkan adanya peran dari BRI Unit Sungguminasa yang telah melakukan program kemitraan serta pembinaan usaha terhadap sektor usaha mikro. Program ini dilaksanakan dalam bentuk bantuan teknis dan manajemen yang merupakan bantuan kepada usaha mikro untuk membantu peningkatan kapasitas SDM



agar menjalankan usahanya dengan baik. Sedangkan sebanyak 6 persen menjawab bahwa tingkat keuntungan usaha yang mereka peroleh jumlahnya tetap.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa KUPEDES BRI Unit Sungguminasa yang diberikan kepada usaha mikro telah memberikan kontribusi nyata dan signifikan terhadap perkembangan dan penambahan usaha mikro itu sendiri. Persentase usaha mikro yang memperoleh laba kecil menunjukkan bahwa margin keuntungan sangat rendah dapat dilihat dari dua sisi, pertama kemungkinan dari sisi teknis produksi yang tidak efisien, kedua dari sisi penjualan yang kecil. Namun dapat dimungkinkan merupakan kombinasi dari sisi keduanya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh BRI Unit Sungguminasa telah banyak membantu Sektor Usaha Mikro dalam hal pengalokasian kredit(KUPEDES) sesuai dengan peraturan yang berlaku, agar kredit yang dialokasikan dapat berjalan lancar dan tidak merugikan siapapun, baik dari pihak BRI Unit maupun juga dari pihak sektor usaha mikro.
2. Secara keseluruhan alokasi Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) kepada sektor usaha mikro dalam tahun pengamatan (2005-2008) terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Di mana persentase tertinggi terjadi pada tahun 2007, yaitu mencapai 32,08 persen, sedangkan persentase terendah terjadi di tahun 2008 yaitu sebanyak 2,23 persen.
3. BRI Unit Sungguminasa dapat dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan alokasi KUPEDES dari tahun ke tahun, serta dengan adanya program kemitraan serta program pembinaan nasabah yang dilakukan BRI Unit Sungguminasa terhadap sektor usaha mikro dapat meningkatkan pendapatan sektor usaha mikro dari tahun ke tahun

## VI.2 Saran

1. Akses pengusaha mikro untuk mendapatkan kredit KUPeDES BRI Unit Sungguminasa perlu diperluas, dengan mengurangi prosuder penyaluran kredit yang mempersulit pihak debitur seperti berkas-berkas yang harus dilampirkan seperti halnya SITU,SIUP,TDP, dan juga mengenai jaminan perbankan sehingga mereka merasakan kesulitan dalam pencairan kredit.
2. Persentase pemberian kredit investasi dan kredit modal usaha bagi usaha mikro (Non GOLBERTAP) yang menggunakan KUPeDES pada BRI Unit Sungguminasa perlu ditingkatkan lagi. Sebab dari data tahun pengamatan dapat dilihat KUPeDES mampu mengembangkan serta meningkatkan pendapatan rata-rata sektor usaha mikro
3. Sebagai market leader kredit Usaha Mikro, BRI dalam hal ini adalah BRI Unit Sungguminasa diharapkan dapat terus fokus kepada pengembangan sektor usaha mikro, untuk itu selain peran intermediasi, peran sebagai konsultan keuangan bagi sektor usaha mikro melalui program pembinaan nasabah sangatlah diharapkan dapat berjalan secara efektif, adaktif, serta berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua, (1993), "*Metodologi Penelitian Ekonomi*", UI Pers Jakarta.'
- Dendawijaya, (1997), "*Analisa Perkreditan*", Pioner Jaya Bandung.
- Djohan, Warman, (2000), "*Kredit Bank Alternatif dan Penggunaannya*",  
PT Mutiara Sumber Widya.
- Hadiwijaya, Wirasasmita, Rivai, (1991), "*Analisis Kredit*", Pionir Jaya  
Bandung.
- Harridan, Umar, ( Februari 2002), "*Upaya Meningkatkan Produktivitas Usaha  
Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan*", Jurnal Kajian.
- Hasibuan, Malayu, (2004), "*Dasar-Dasar Perbankan*", Cetakan Ketiga,  
Jakarta: Bumi Aksara.
- [http://www.bri.co.id/layanan nasabah/tentang kami](http://www.bri.co.id/layanan_nasabah/tentang_kami).
- [http://www.smeru.or.id/laporan penelitian/ profilusaha Mikro](http://www.smeru.or.id/laporan_penelitian/profilusaha_Mikro).
- Kasmir, Se., MM., (Juli 2002), "*Manajemen Perbankan*", Cetakan ketiga,  
PT Raja Grafindo Persada.
- Partomo, Titik Sartika, Dr., M.S. dan Soejoedono, Abd, Rahman, Drs.,  
(April 2004", "*Ekonomi Skala Kecil / Menengah & Koperasi*".  
Catatan kedua, Ghalia Indonesia.
- Rahardja, Pratama, (1990), "*Uang dan Perbankan*". Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil  
Menengah).